

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah tekstil merupakan salah satu sampah dengan permasalahan yang serius. Limbah kain di tahun 2021 terkumpul sekitar 2,3 juta ton (Pangesti et al., 2023). Setiap tahunnya Indonesia menghasilkan 64 juta ton sampah yang diantaranya 2 juta ton merupakan sampah tekstil (Wulandari et al., 2022). Enrico (2019) menyatakan bahwa limbah tekstil akan berdampak negatif jika tidak dilakukan pengolahan dengan benar, dampak negatif tersebut yaitu dapat mengakibatkan pencemaran serta mengontaminasi permukaan air dan setiap tetes yang digunakan oleh manusia dapat mengganggu hingga dapat beresiko mematikan terhadap kehidupan beserta ekosistem di perairan, menimbulkan bau yang merupakan hasil dari dekomposisi zat anaerobik dan anorganik, serta dapat menghasilkan lumpur yang akan menyebabkan penyumbatan sehingga dapat menimbulkan banjir.

Salah satu penghasil limbah kain terbesar berasal dari industri *fashion* (Wulandari et al., 2022). Industri hijab menjadi salah satu industri *fashion* yang juga menyumbangkan limbah kain dalam jumlah besar, karena produksinya yang terus meningkat sehingga laju pertumbuhannya dapat mencapai 18,2% setiap tahun. Hijab seringkali dikatakan sebagai sesuatu yang tidak modis dan kuno, namun sekarang hijab telah berkembang dan menjadi tren *fashion*, bahkan saat ini industri hijab pun juga berkembang dengan sangat pesat (Putri et al., 2022). Dengan berkembangnya industri hijab, maka permasalahan yang sering ditemukan dalam industri ini ialah banyaknya sisa kain dari proses jahit yang belum dioptimalkan penggunaannya sehingga hanya menumpuk dan dibuang begitu saja (Apriada & Dewanti, 2022).

Upaya untuk mengurangi limbah tekstil dari industri hijab yang menumpuk adalah dengan cara melakukan inovasi mengubah limbah tersebut menjadi suatu produk yang lebih berguna dan memiliki nilai tinggi, contohnya seperti memanfaatkannya untuk produk furnitur. Saat standar hidup manusia meningkat,

limbah tekstil pun juga menjadi semakin banyak dan bertambah dengan sangat cepat, hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan pada ekosistem di bumi ini. Pada saat yang bersamaan, pembuatan furnitur juga menghabiskan banyak bahan dan bahan yang digunakan dalam proses produksinya juga tidak ramah bagi lingkungan. Oleh sebab itu, yang perlu diperhatikan dan menjadi tantangan pada saat ini adalah mendaur ulang limbah tekstil dan merancang furnitur secara berkelanjutan (Wang et al., 2023).

Salah satu produk furnitur yang dapat digunakan untuk aktivitas sehari-hari adalah *stool*. *Stool* atau bangku merupakan sebuah kursi yang umumnya digunakan untuk duduk santai, walaupun tidak memiliki sandaran seperti kursi yang lainnya, namun kursi ini sangat sering dibeli oleh konsumen karena memiliki fungsi ganda yaitu dapat berfungsi sebagai tempat duduk dan dapat berfungsi sebagai meja hias yang dapat ditempatkan di sudut ruangan untuk menyimpan benda dengan ukuran kecil, hal tersebut dapat menjadi elemen estetis di sudut interior rumah (Permata & Surya, 2018). Sebagian besar *stool* dilapisi dengan kain untuk menambahkan unsur estetika tersebut dan menjadikan kursi *stool* lebih nyaman untuk digunakan, namun kain yang digunakan kebanyakan dari kain utuh yang masih baru, sehingga sisa-sisa kain yang tidak digunakan akan terbuang dan menjadi limbah yang dapat mencemari lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan perancangan *stool* dengan memanfaatkan limbah tekstil sisa produksi industri hijab menggunakan konsep *upcycle*. *Upcycle* merupakan sebuah metode untuk mengubah limbah ataupun barang bekas menjadi produk baru yang memiliki nilai tinggi (Pambudi et al., 2022). Dalam hal ini, limbah tekstil akan diolah dengan menggunakan teknik *patchwork*. Teknik *patchwork* merupakan teknik untuk menyusun dan menggabungkan berbagai potongan kain perca lalu dijahit sehingga menghasilkan kain yang besar (Juliana, 2022).

Teknik *patchwork* yang digunakan dalam perancangan ini akan menghasilkan motif baru sehingga akan menambahkan nilai estetika pada *stool*. Selain itu, limbah tekstil juga akan dimanfaatkan untuk menjadi isi pada bagian dalam *stool* sebagai material alternatif pengganti busa, kemudian limbah tekstil juga

akan dimanfaatkan untuk menjadi material *ecobrick* yang akan dijadikan sebagai kerangka pada bagian dalam *stool*, dengan menggunakan konsep *upcycle* limbah tekstil sebagai material utama dari perancangan *stool* ini. Dengan penerapan konsep *upcycle* yang diberikan, diharapkan dapat mengurangi jumlah limbah kain yang sudah tidak terpakai dan menumpuk yang akan mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Banyaknya limbah tekstil yang menumpuk dan belum terkelola dengan baik.
2. Terdapat potensi pengembangan limbah tekstil menjadi produk yang memiliki nilai seperti furnitur.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang akan dibahas pada karya ilmiah ini, yaitu:

1. Adanya peluang untuk mengelola limbah tekstil dengan baik sehingga dapat menjadi material untuk perancangan *stool* yang ramah lingkungan.
2. Kurangnya pemanfaatan penggunaan limbah tekstil sebagai material alternatif pada produk furnitur.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian pada perancangan ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep perancangan *stool* dengan memanfaatkan limbah tekstil?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang *stool* yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah tekstil.

1.6 Batasan Masalah

1. Merancang *stool* yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah tekstil.
2. *Stool* dengan pemanfaatan limbah tekstil ini dirancang untuk masyarakat yang menggunakan kursi tidak hanya berdasarkan fungsinya tetapi juga mementingkan tampilan dan peduli terhadap lingkungan.
3. *Stool* ini dibuat untuk masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dengan gaya hidup sosial menengah keatas.
4. *Stool* ini dapat digunakan di ruangan *indoor*.
5. Material dari pemanfaatan limbah tekstil dengan teknik *patchwork* ini memiliki tampilan yang cukup menarik karena terdapat pola baru dari susunan kain yang ada.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ini akan berfokus pada pemanfaatan limbah tekstil sisa produksi industri hijab sebagai material alternatif pada kursi *stool* yang ramah lingkungan. Pemanfaatan limbah tekstil ini terletak pada *cover* atau lapisan luar dari *stool* yang dirancang dengan cara menggunakan teknik *patchwork*, yaitu teknik untuk menggabungkan potongan-potongan limbah tekstil menjadi satu sehingga menghasilkan pola dan warna yang baru, lalu limbah tekstil juga akan digunakan pada bagian dalam *stool* sebagai pengganti busa, serta limbah tekstil akan dimanfaatkan untuk menjadi *ecobrick* sebagai material pada kerangka bagian dalam *stool*.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah tekstil menjadi sebuah produk furnitur.
2. Memberikan referensi untuk memanfaatkan limbah bagi industri, baik itu industri tekstil maupun industri furnitur.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat agar semakin peduli terhadap lingkungan sekitar.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan perancangan, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai kajian, diantaranya adalah penjelasan tentang kajian pustaka, kajian lapangan, dan summary.

BAB III METODE

Dalam bab ini penulis membahas mengenai rancangan penelitian, metode penggalan data, proses perancangan, dan metode validasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang hasil pengolahan data atau proses perancangan, dan hasil validasi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran ataupun rekomendasi.